



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4493-4501

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Prediksi Kebangkrutan pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2020-2024

Umiyati, Sarah Fathya, Aldo Surya Pranata, Fahrul Rizal

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

umiyati@uinjkt.ac.id, sarah.fathya23@mhs.uinjkt.ac.id, aldo.suryapranata23@mhs.uinjkt.ac.id,

fahrul.rizal21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan potensi kebangkrutan Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek profil risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal; metode Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efektivitas konversi input terhadap output operasional; Z-Score untuk memantau stabilitas keuangan; serta Altman Z-Score untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset bank mengalami pertumbuhan konsisten sepanjang lima tahun, namun profitabilitas sempat tertekan pada 2021–2023 sebelum membaik pada 2024. Dari sisi kesehatan bank, profil risiko dan permodalan berada dalam kategori sehat, sementara efisiensi operasional menunjukkan kondisi optimal pada empat tahun penelitian kecuali 2021 yang mencerminkan inefisiensi. Stabilitas keuangan mengalami dinamika mengikuti fluktuasi profitabilitas dan mencapai titik terendah pada 2023, namun kembali menguat pada 2024. Selanjutnya, Altman Z-Score menempatkan bank dalam zona abu-abu selama 2020–2024, yang mengindikasikan kondisi keuangan yang sensitif dan membutuhkan penguatan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan dukungan struktur permodalan yang kuat, namun peningkatan signifikan masih diperlukan pada aspek profitabilitas, efisiensi biaya, dan kualitas pembiayaan agar bank mampu keluar dari zona risiko finansial serta memperkuat ketahanan dan daya saing di industri perbankan syariah.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, RGEC, DEA Frontier, Z-Score Altman Z-Score.

1. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi berbasis prinsip syariah. Perkembangan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh dukungan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang menciptakan iklim kondusif. Pertumbuhan perbankan syariah akan meningkat apabila didukung oleh sistem hukum yang jelas dan kepastian syariah dalam praktik operasionalnya. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan aset, jumlah nasabah, dan variasi produk menunjukkan adanya prospek positif industri perbankan syariah di Indonesia. Namun demikian, dinamika ekonomi global, tekanan pascapandemi COVID-19, serta tantangan kualitas pembiayaan menuntut bank syariah untuk memiliki tingkat kesehatan, efisiensi, dan stabilitas yang kuat agar mampu bersaing dan menjaga kepercayaan publik.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah perlu dilakukan secara komprehensif menggunakan parameter yang mampu menggambarkan kondisi internal bank dari berbagai aspek. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Menurut Oktafiani et al. (2023), kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk mengevaluasi perusahaan karena mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan bank dalam mengelola aktivitasnya. Penilaian RGEC memungkinkan analisis terhadap risiko pembiayaan, kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal. Selain itu, menilai kinerja keuangan secara tepat akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan mengelola risiko (Siagian & Manzilati, 2022).

Selain itu, aspek efisiensi operasional merupakan elemen penting yang memengaruhi keberlanjutan kinerja bank. Efisiensi keuangan bank menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas setiap kegiatan perusahaan

(Lumopa et al., 2023). Metode Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk mengevaluasi perbandingan input dan output operasional sehingga dapat mengidentifikasi apakah sumber daya yang dimiliki telah digunakan secara optimal. Menurut Tristanto et al. (2023), analisis efisiensi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bank mampu memaksimalkan potensi laba, meminimalkan biaya serta menciptakan nilai tambah dalam kegiatan operasional.

Di sisi lain, ketidakpastian kondisi ekonomi dan perubahan profitabilitas menjadikan analisis stabilitas keuangan sebagai kebutuhan strategis. Serangan eksternal seperti cyber attack dapat memengaruhi stabilitas perbankan, harga saham, dan kepercayaan investor (Solikhawati & Samsuri, 2023). Z-Score menjadi alat ukur penting dalam menilai tingkat ketahanan dan risiko gagal bayar, sementara Altman Z-Score digunakan sebagai prediksi awal terhadap potensi kebangkrutan. Hogan et al. (2023) menjelaskan bahwa risiko keuangan dapat berdampak jangka panjang terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga analisis stabilitas sangat diperlukan dalam riset perbankan syariah.

Bank KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang mengalami dinamika kinerja sepanjang periode 2020–2024. Tantangan perbankan syariah salah satunya adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap keuangan syariah, keterbatasan kualitas SDM, serta pengembangan produk yang belum kompetitif (Abdul Rachman et al., 2022). Pertumbuhan aset yang relatif stabil menunjukkan adanya ekspansi kegiatan usaha, namun kondisi profitabilitas yang sempat berada pada posisi rugi selama beberapa tahun memberikan indikasi perlunya evaluasi mendalam terhadap stabilitas dan efisiensi bank. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap tingkat kesehatan, efisiensi, stabilitas, dan potensi kebangkrutan menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kondisi bank secara komprehensif.

Kinerja keuangan menjadi salah satu variabel utama dalam kajian ilmiah perbankan syariah. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu dan menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba, mengelola aset serta kewajiban, dan mencapai target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Setyowati & Sari Nanda, 2019; Sucipto, 2003). Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, tingkat rentabilitas, serta likuiditas (Permadi, 2018). Pendekatan tersebut sejalan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Daniswara & Sumarta, 2016).

Selanjutnya, metode RGEC menjadi kerangka evaluasi kesehatan perbankan yang paling komprehensif karena mencakup variabel risiko dan performa internal bank. Dalam implementasinya, Risk Profile dievaluasi melalui NPF dan FDR, GCG menilai kualitas tata kelola berdasarkan akuntabilitas, transparansi, dan independensi, Earnings mengukur kemampuan menghasilkan laba melalui indikator ROA, ROE, BOPO dan NIM, sedangkan Capital menilai kecukupan modal melalui CAR (SE BI No. 13/24/DPNP, 2011; Anik & Ningsih, 2020). Secara empiris, Anam et al. (2022) membuktikan bahwa risiko kredit, efisiensi operasional, dan permodalan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara GCG tidak berdampak langsung terhadap ROA.

Kajian efisiensi perbankan juga menjadi perhatian dalam literatur keuangan syariah. Efisiensi operasional menilai kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan output secara optimal (Fitri et al., 2025). DEA digunakan secara luas dalam riset efisiensi perbankan karena dapat mengukur pengelolaan input dan output secara objektif tanpa asumsi statistik (Koiri & Erdkhadifa, 2022). Dalam konteks penelitian ini, variabel input berupa dana pihak ketiga dan beban operasional, sementara output berupa pembiayaan dan pendapatan operasional, sejalan dengan model intermediasi—dimana pembiayaan dan pendapatan menjadi representasi kinerja utama bank (Fuad, 2023).

Stabilitas keuangan juga menjadi komponen penting dalam ketahanan industri perbankan syariah. Stabilitas yang tinggi mencerminkan ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi makro maupun volatilitas internal. Z-Score digunakan sebagai indikator utama dalam menilai tingkat stabilitas karena menggabungkan profitabilitas, efisiensi aset, dan kecukupan modal (Subakti et al., 2024). Ananta et al. (2024) menegaskan bahwa stabilitas keuangan merupakan tema riset penting karena berhubungan langsung dengan keberlanjutan intermediasi dan kepercayaan publik dalam sistem keuangan syariah.

Terakhir, analisis Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan yang mampu memetakan kemungkinan distress perusahaan dengan tingkat akurasi 80–90% (Rudianto, 2013). Versi Altman modifikasi digunakan dalam penelitian perbankan karena tidak memasukkan

variabel penjualan sehingga lebih relevan bagi sektor jasa keuangan. Penggunaan Z-Score menjadi penting karena dapat membantu manajemen menyusun strategi mitigasi risiko serta memperkuat ketahanan operasional bank.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji kinerja keuangan, efisiensi, stabilitas, dan risiko kebangkrutan secara simultan pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai sumber evaluasi strategis bagi manajemen, akademisi, regulator, dan pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan kesehatan dan daya saing perbankan syariah di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank KB Bukopin Syariah, publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta sumber relevan lainnya selama periode 2020–2024. Analisis kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC berdasarkan ketentuan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP, dengan indikator NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NIM, dan CAR. Selanjutnya, tingkat efisiensi dianalisis menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) berbasis pendekatan input–output dengan bantuan aplikasi pendukung. Stabilitas keuangan diukur menggunakan indikator ROA, CAR, standar deviasi ROA, dan nilai Z-Score stabilitas, yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghadapi volatilitas pendapatan dan risiko ketidakstabilan. Terakhir, potensi kebangkrutan dianalisis menggunakan model Altman Z-Score modifikasi, dan seluruh hasil disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola kinerja, efisiensi, stabilitas, serta potensi distress keuangan selama periode penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Kinerja Keuangan

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Laba Operasional
2020	Rp 5,223,189.00	Rp 2,544.00	Rp 6,362.00
2021	Rp 6,220,220.00	-Rp 297,158.00	-Rp 268,601.00
2022	Rp 7,013,492.00	-Rp 87,039.00	-Rp 73,693.00
2023	Rp 7,920,455.00	-Rp 556,015.00	-Rp 551,830.00
2024	Rp 8,644,047.00	Rp 15,472.00	Rp 20,147.00

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Kinerja keuangan Bank KB Bukopin Syariah sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama dari sisi pertumbuhan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Dari aspek Total Aset, bank mencatat tren pertumbuhan positif dan konsisten setiap tahun. Aset meningkat dari Rp5,22 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp8,64 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya ekspansi kegiatan usaha, peningkatan penghimpunan dana, serta potensi perluasan portofolio pembiayaan. Pertumbuhan aset yang stabil merupakan indikator bahwa bank terus memperkuat struktur keuangannya meskipun kinerja laba mengalami tekanan.

Namun, dari sisi profitabilitas, terlihat adanya tantangan yang signifikan. Laba Sebelum Pajak (LSP) menunjukkan pola yang fluktuatif dan didominasi posisi rugi selama periode 2021–2023. Pada tahun 2020, bank masih mencatatkan laba sangat kecil sebesar Rp2,54 miliar, tetapi pada 2021 terjadi penurunan drastis dengan rugi sebesar Rp297,15 miliar. Kondisi serupa berlanjut pada 2022 dengan rugi Rp87,03 miliar, meskipun nilainya menurun yang menandakan adanya perbaikan. Pada 2023 rugi sebelum pajak kembali meningkat menjadi Rp556,01 miliar dimana menjadi paling besar dari tahun-tahun sebelumnya. Meski demikian, pada tahun 2024 bank akhirnya berhasil kembali mencatat laba positif sebesar Rp15,47 miliar, menunjukkan titik balik peningkatan profitabilitas setelah tiga tahun berada di zona rugi.

Sementara itu, Laba Operasional juga menunjukkan volatilitas yang besar. Pada 2020, bank mencatat laba operasional Rp6,36 miliar. Namun pada 2021 hingga 2023, kondisi berubah menjadi rugi masing-masing sebesar Rp268,60, Rp73,69, dan Rp551,83 miliar. Fluktuasi ini mengindikasikan tekanan pada aktivitas inti bank, seperti

pendapatan margin pembiayaan, bagi hasil, serta beban operasional yang relatif tinggi. Meski demikian, pada tahun 2024 bank kembali menunjukkan perbaikan dengan mencatat laba operasional positif sebesar Rp20,14 miliar, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dan perbaikan pendapatan inti.

Secara keseluruhan, meskipun Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang kuat, kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih belum stabil selama lima tahun terakhir. Tren rugi yang terjadi pada 2021–2023 menggambarkan adanya tekanan pada kualitas pembiayaan, tingginya biaya operasional, atau pendapatan usaha yang belum optimal. Namun pencapaian laba kembali pada 2024 menjadi sinyal bahwa bank mulai memasuki fase pemulihan kinerja, terutama dari aspek operasional. Ke depan, bank perlu terus memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan, serta menjaga efisiensi biaya agar pertumbuhan aset yang kuat dapat diimbangi dengan profitabilitas yang lebih berkelanjutan.

3.2. Analisis RGEC

(a) Risk Profile (NPF dan FDR)

Tabel 2. *Non Performing Financing* Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

TAHUN	NPF	KETERANGAN
2020	4.95	Sehat
2021	4.66	Sehat
2022	3.81	Sehat
2023	2.61	Sehat
2024	4.43	Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Kinerja risiko pembiayaan Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan berada dalam kategori sehat. NPF bergerak dari 4,95% pada tahun 2020, turun bertahap hingga mencapai titik terendah 2,61% pada 2023, sebelum kembali naik ke 4,43% pada 2024. Pola penurunan NPF hingga tahun 2023 mencerminkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko dalam mengelola portofolio pembiayaan bermasalah.

Namun, kenaikan kembali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tekanan kualitas pembiayaan masih terjadi, kemungkinan dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya stabil serta adanya pergeseran kualitas aset. Meski demikian, nilai NPF masih berada pada batas wajar regulasi sehingga secara umum bank masih mampu mengelola risiko pembiayaan secara cukup baik.

Tabel 3. *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

TAHUN	FDR	KETERANGAN
2020	196.73	Tidak Sehat
2021	92.97	Cukup Sehat
2022	92.47	Cukup Sehat
2023	93.79	Cukup Sehat
2024	92.2	Cukup Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Nilai FDR menunjukkan dinamika yang cukup signifikan selama lima tahun. Pada tahun 2020, FDR mencapai 196,73% dan berada dalam kategori tidak sehat, mencerminkan pembiayaan yang jauh lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, sehingga berpotensi menekan likuiditas bank. Namun mulai tahun 2021 hingga 2024, rasio FDR stabil pada kisaran 92–93%, berada pada kategori cukup sehat.

Penurunan drastis dari 2020 ke 2021 menunjukkan adanya penyesuaian strategi intermediasi dan pengelolaan likuiditas yang lebih hati-hati. Stabilitasnya rasio pada empat tahun terakhir menggambarkan bahwa bank sudah berada dalam kondisi yang lebih terkendali dalam menyalurkan pembiayaan dan mengelola dana pihak ketiga, meskipun belum mencapai kategori sangat sehat.

(b) Good Corporate Governance

Tabel 4. *Self-Assingment Good Corporate Governance Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024*

Tahun	GCG Score	Keterangan
2020	3	Cukup Baik
2021	2	Baik
2022	3	Cukup Baik
2023	2	Baik
2024	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank KB Bukopin Syariah

Penilaian self-assessment GCG menunjukkan kondisi yang berubah-ubah, dengan skor berkisar antara 2 (baik) hingga 3 (cukup baik). Tahun 2021 dan 2023 menjadi periode dengan penerapan GCG terbaik dengan skor 2, sementara tahun 2020, 2022, dan 2024 berada pada kategori cukup baik.

Fluktuasi ini mengindikasikan masih adanya ruang perbaikan terutama dari aspek pengawasan, transparansi, dan efektivitas tata kelola internal. Meski tidak menunjukkan kondisi buruk, pola nilai yang tidak konsisten menunjukkan bahwa penerapan tata kelola belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun.

(c) Earnings (ROA, ROE, BOPO, dan NIM)

Tabel 5. *Return on Assets Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)*

Tahun	ROA	Keterangan
2020	0.04	Kurang Sehat
2021	-5.48	Tidak Sehat
2022	-1.27	Tidak Sehat
2023	-7.13	Tidak Sehat
2024	0.2	Kurang Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Nilai ROA Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang belum optimal dan cenderung tidak stabil. Pada tahun 2020, ROA berada di angka 0,04% dan masuk kategori kurang sehat, kemudian turun drastis menjadi negatif pada 2021 hingga 2023, dengan titik terendah di tahun 2023 sebesar -7,13%. Kondisi ini mencerminkan tekanan pada kinerja operasional dan ketidakmampuan aset bank dalam menghasilkan laba selama periode tersebut. Namun, pada tahun 2024, nilai ROA kembali meningkat ke 0,20%, menandakan adanya perbaikan dan proses pemulihan dalam pengelolaan aset meskipun masih belum berada pada kategori sehat.

Tabel 6. *Return on Equity Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)*

Tahun	ROE	Keterangan
2020	0.02	Kurang Sehat
2021	-23.60	Tidak Sehat
2022	-6.34	Tidak Sehat
2023	-47.10	Tidak Sehat
2024	1.01	Kurang Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Pergerakan ROE menunjukkan tren yang serupa dengan ROA, yaitu berfluktuasi dan didominasi oleh nilai negatif. ROE tercatat 0,02% pada 2020, lalu turun signifikan menjadi negatif pada 2021 hingga 2023, bahkan mencapai -47,10% di tahun 2023 yang menunjukkan kerugian besar bagi pemegang saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa bank belum mampu memberikan imbal hasil yang baik atas modal yang ditempatkan. Pada 2024, ROE kembali

positif sebesar 1,01%, menunjukkan adanya perbaikan kinerja meskipun masih berada pada kategori kurang sehat dan membutuhkan peningkatan lebih lanjut agar modal yang dimiliki dapat menghasilkan return yang optimal.

Tabel 7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

Tahun	BOPO	Keterangan
2020	97.73	Tidak Sehat
2021	180.25	Tidak Sehat
2022	115.76	Tidak Sehat
2023	206.19	Tidak Sehat
2024	96.69	Tidak Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Rasio BOPO menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank masih menjadi tantangan utama selama periode penelitian. Nilai BOPO konsisten berada pada kategori tidak sehat mulai dari 97,73% pada 2020 hingga puncaknya 206,19% pada 2023, yang berarti beban operasional bank jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang dihasilkan. Penurunan terjadi pada tahun 2024 menjadi 96,69%, namun angka ini masih menunjukkan bahwa biaya operasional belum terkelola secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya perbaikan, bank masih perlu meningkatkan efektivitas operasional agar mampu menekan biaya dan mendorong profitabilitas.

Tabel 8. *Net Interest Margin* Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

Tahun	NIM	Keterangan
2020	1.94	Cukup sehat
2021	1.66	Cukup sehat
2022	2.53	Sehat
2023	2.85	Sehat
2024	2.60	Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Berbeda dengan indikator profitabilitas lainnya, rasio NIM menunjukkan tren yang cukup stabil dan cenderung membaik. Nilainya meningkat dari 1,94% pada 2020 menjadi 2,85% pada 2023 dan tetap berada pada kategori sehat meskipun sedikit menurun menjadi 2,60% pada 2024. Tren ini menunjukkan bahwa bank masih mampu menghasilkan margin imbal hasil pembiayaan yang baik dan mengelola aset produktif secara efektif meskipun profitabilitas secara keseluruhan masih tertekan. Stabilitas NIM ini juga menjadi indikator bahwa fungsi intermediasi bank berjalan cukup optimal dibandingkan aspek laba secara umum.

(d) Capital

Tabel 9. *Capital Adequacy Ratio* Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

Tahun	CAR	Keterangan
2020	22.22	Sangat Sehat
2021	23.74	Sangat Sehat
2022	19.49	Sangat Sehat
2023	19.83	Sangat Sehat
2024	18.79	Sangat Sehat

Sumber: (Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah, 2024)

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kondisi yang sangat kuat selama lima tahun penelitian, dengan nilai konsisten di atas ketentuan minimum regulasi dan berada dalam kategori sangat sehat. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan, CAR tetap berada pada kisaran aman antara 18,79% hingga 23,74%.

Kondisi ini mencerminkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk menutupi risiko operasional dan kerugian potensial. Tingkat modal yang stabil menunjukkan kesiapan bank menghadapi tekanan ekonomi serta menjadi penopang penting dalam pemulihan kinerja keuangan.

3.2. Efisiensi Bank

Tabel 10. Efisiensi Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Tahun	Variabel				Efisiensi
	Dana Pihak Ketiga (X1)	Beban Operasional (X2)	Pembiayaan yang Diberikan (Y1)	Pendapatan Operasional (Y2)	
2020	Rp 2,080,391.00	Rp 183,145.00	Rp 2,762,631.00	Rp 189,507.00	1.000
2021	Rp 4,595,068.00	Rp 391,466.00	Rp 3,330,218.00	Rp 122,866.00	0.797
2022	Rp 5,589,070.00	Rp 289,198.00	Rp 4,328,426.00	Rp 215,503.00	1.000
2023	Rp 6,005,795.00	Rp 774,454.00	Rp 4,965,593.00	Rp 227,623.00	1.000
2024	Rp 6,512,183.00	Rp 274,293.00	Rp 5,256,238.00	Rp 87,710.00	1.000

Sumber: Data diperoleh dari hasil perhitungan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan aplikasi Win4DEA2

Hasil pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA menunjukkan bahwa Bank KB Bukopin Syariah berada pada kondisi yang relatif efisien sepanjang periode penelitian, dengan skor 1,000 pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input berupa dana pihak ketiga dan beban operasional telah mampu dikonversi secara optimal menjadi pembiayaan dan pendapatan operasional pada empat tahun tersebut. Sementara itu, nilai efisiensi terendah terjadi pada tahun 2021 dengan skor 0,797, yang mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya, terutama karena peningkatan input yang tidak diikuti proporsi output yang sebanding. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 bank belum mampu memaksimalkan kapasitas intermediasi dan pengelolaan biaya operasional. Namun, perbaikan skor pada tahun-tahun berikutnya mencerminkan adanya penyesuaian strategi operasional dan peningkatan efektivitas fungsi intermediasi. Secara keseluruhan, pola efisiensi yang kembali stabil pada tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa bank mulai memasuki fase operasional yang lebih optimal dan adaptif setelah periode penurunan kinerja.

3.3. Stabilitas Keuangan

Tabel 11. Stabilitas Keuangan Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 (Dalam Persen)

Tahun	ROA	CAR	Sd ROA	Zscore
2024	0.2	18.79	3.01	6.31
2023	-7.13	19.38	3.01	4.07
2022	-1.27	19.49	3.01	6.05
2021	-5.48	23.74	3.01	6.07
2020	0.04	22.22	3.01	7.40
rata rata	-2.73		3.01	

Sumber: Data diperoleh dari hasil perhitungan stabilitas Keuangan dengan Z-Score

Stabilitas keuangan Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi nasional pascapandemi. Pada awal periode, yaitu tahun 2020, bank masih berada pada kondisi stabil dengan nilai Z-Score sebesar 7,40, sejalan dengan ROA positif dan tingkat permodalan (CAR) yang tinggi. Namun, ketika memasuki tahun 2021 hingga 2023, tekanan pada kinerja keuangan mulai terlihat. Hal ini tercermin dari nilai ROA yang berada di posisi negatif dan mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar -7,13%. Kondisi ini tidak terlepas dari perlambatan pemulihan ekonomi serta meningkatnya

risiko pembiayaan, yang juga terlihat pada laporan keuangan bank dengan rugi operasional dan rugi sebelum pajak pada periode tersebut.

Meskipun profitabilitas mengalami tekanan, tingkat permodalan bank tetap berada pada kategori sangat sehat selama lima tahun berturut-turut, dengan CAR berkisar antara 18,79% hingga 23,74%. Konsistensi permodalan ini memperlihatkan bahwa bank masih mampu mempertahankan ketahanan keuangan dan menyerap potensi kerugian meskipun laba mengalami tekanan. Sementara itu, nilai Z-Score juga menunjukkan pola yang fluktuatif mengikuti tren profitabilitas. Penurunan Z-Score pada tahun 2023 hingga 4,07 mencerminkan risiko finansial yang meningkat, namun pada 2024 nilai ini kembali naik menjadi 6,31, menandakan adanya pemulihan stabilitas.

3.4. Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 dengan Metode Altman Z-Score

Tabel 12. Prediksi Kebangkrutan Bank KB Bukopin Syariah 2020-2024 dengan Metode Altman Z-Score

Nama Bank	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
KB Bukopin Syariah	0,38216	2,2332	1,1322	0,7932	1,99754	1,30766	Abu-Abu

Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank KB Bukopin Syariah selama 2020–2024 berfluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2023, nilai Z-Score berada di zona berbahaya ($Z < 1,1$), yang mengindikasikan risiko kebangkrutan tinggi dan kondisi keuangan yang tidak sehat. Sementara itu, pada tahun 2021, 2022, dan 2024, nilai Z-Score berada di zona abu-abu ($1,1 < Z < 2,6$), yang mencerminkan kondisi keuangan yang rawan dan masih memerlukan perbaikan agar lebih stabil. Secara keseluruhan, rata-rata Z-Score sebesar 1,30766 menempatkan bank dalam zona abu-abu, menandakan bahwa meskipun terdapat perbaikan pada beberapa tahun, secara umum KB Bukopin Syariah masih berada dalam kondisi keuangan yang rentan dan membutuhkan strategi penguatan yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Bank KB Bukopin Syariah periode 2020–2024, diperoleh bahwa kinerja bank menunjukkan perkembangan yang beragam, di mana profil risiko berada pada kondisi sehat, GCG cukup baik, earnings cenderung fluktuatif dengan tekanan pada beberapa tahun, serta capital selalu berada pada kategori sangat sehat. Efisiensi bank umumnya berada pada kondisi optimal kecuali pada satu tahun yang mengalami inefisiensi, sedangkan stabilitas keuangan menunjukkan fluktuasi sesuai perubahan profitabilitas. Prediksi kebangkrutan melalui Altman Z-Score menempatkan bank pada zona abu-abu sehingga diperlukan kewaspadaan terhadap kondisi keuangannya. Berdasarkan temuan tersebut, bank disarankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi pendapatan dan pengendalian biaya, memperkuat manajemen risiko pembiayaan agar kualitas aset tetap terjaga, memaksimalkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi, serta memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi skor stabilitas agar bank dapat keluar dari zona abu-abu dan mempertahankan keberlanjutan kerjanya

Referensi

1. Anam, H., Hendika, S. L., & Anhar, B. (2022). Tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 116–127.
2. Ananta, G. T., Wiranatakusuma, D. B., Aru, Y., Yudiyanto, A., & Dewi, N. A. P. (2024). Kajian stabilitas keuangan bank syariah: Pendekatan literature review. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(3), 1–12.
3. Anik, & Ningsih, S. (2020). Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan metode risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 724–730.
4. Fitria Daniswara, & Sumarta, N. H. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (RGEC) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011–2014, 2344–2360.
5. Fitri, H. S., Abrianto, H., Ramadhani, A. A., Dewanti, L. K., Jatiningrum, P. W., & Khairunnisa. (2025). Efisiensi bank umum dengan pendekatan data envelopment analysis (DEA) untuk mewujudkan green banking di Indonesia. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 18–29.
6. Fuad, L. (2023). Analisis efisiensi dengan metode data envelopment analysis (DEA) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 246–252.
7. Hogan, K. M., Olson, G. T., Mills, J. D., & Zaleski, P. A. (2023b). An Analysis of Cyber Breaches and Effects on Shareholder Wealth. *International Journal of the Economics of Business*. <https://doi.org/10.1080/13571516.2023.2168994>
8. Koiri, A., & Erdkhadifa, R. (2022). Analisis efisiensi dengan data envelopment analysis agresiv dan pengukuran faktor efisiensi pada Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 73–78.
9. Kurnia, R., & Wira, A. (2024). Analisis laporan keuangan perbankan syariah: Teori dan praktik (Cetakan ke-1). Depok: Rajawali Pers (PT Rajagrafindo Persada). ISBN 978-623-08-1102-9.

10. Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palendeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017–2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 992–1008.
11. Oktafiani, S. F., Eliyana, A., & Sridadi, A. R. (2023). Antecedent Kinerja Perbankan Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 162–168.
12. Rachman, A., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2). Universitas Cendekia Abditama.
13. Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
14. Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh likuiditas, operating capacity, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2017). *Jurnal Magisma*, 7(2), 73–84.
15. Siagian, K. A., & Manzilati, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Mobile Banking. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(1), 112–127.
16. Solikhawati, A., & Samsuri, A. (2023). Evaluasi Bank Syariah Indonesia Pasca Serangan Siber: Pergerakan Saham dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4201–4208.
17. Subakti, H., Rokan, M. K., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap stabilitas bank syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 446–462.
18. Sucipto. (2003). Penilaian kinerja keuangan. Sumatera: *Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara*.
19. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah.
20. Trisanto, T. A., Nugraha, N., Waspada, I., Mayasari, M., & Kurniati, P. S. (2023). Sustainability Performance Impact of Corporate Performance in Indonesia Banking. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(4), 668–678. <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i4.1364>